

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN NGEEMPLAK

THE LEARNING DIFFICULTY FACTORS OF UNDER ACHIEVEMENT STUDENT IN 4th GRADE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Novi Sanggra Pangestika, Mahasiswa PGSD FIP UNY, novisanggra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 89 siswa. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum faktor yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak yaitu faktor internal pada aspek psikologi sebesar 75% dan faktor eksternal aspek lingkungan masyarakat sebesar 59%. Sedangkan pada faktor internal aspek fisiologi sebesar 48%, faktor eksternal aspek lingkungan sekolah sebesar 47%, dan faktor eksternal aspek lingkungan keluarga sebesar 44% masuk pada kategori kurang menyebabkan kesulitan belajar.

Kata Kunci: *faktor-faktor kesulitan belajar, siswa berprestasi rendah*

Abstract

This study aim to know the dominant factors of learning difficulty for under achievement students in 4th grade government elementary school in Ngemplak District .This study used a quantitative approach. This type of research was survey. The research subjects were fourth grade under achievement students in government Elementary School in the Ngemplak District, which has been taken by proportional random sampling with 89 students. Instruments used in the form of questioner. The data analysis technique was quantitative description with percentage. The result show that in generalized the dominant factors of learning difficulty which was considered as learning difficulty was psychology aspect of internal factor was 75% and social environment aspect of external factor was 59%. While physiology aspect of internal factor was 48%, school environment aspect of external factor was 47%, and family environment aspect of external factor was 44% which was less considered as learning difficulty.

Keywords: *learning difficulty factors, under achievement students.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah sering dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2006: 213) bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi ranah psikologis yang berubah akibat adanya pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai-nilai yang

merupakan hasil evaluasi dari proses belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tardif dkk (dalam Muhibbin Syah, 2006: 195) evaluasi merupakan proses penilaian yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan guna menggambarkan prestasi yang dicapai siswa.

Berbagai pihak baik itu guru, orang tua, maupun siswa tentunya mengharapkan adanya perolehan prestasi belajar yang tinggi bagi setiap siswa. Kenyataannya dalam suatu kelas tidak

semua siswa dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi. Beberapa siswa masih memiliki prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar yang rendah dapat dilihat dari belum tercapainya standar yang ditetapkan atau belum terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku.

Sebaran data nilai hasil ujian nasional (UN) tahun 2015 di kabupaten sleman, tercatat 14.856 siswa yang mengikuti ujian nasional dan 26 siswa yang tidak mengikuti ujian. Dari 14.856 siswa yang mengikuti ujian tersebut, diantaranya masih terdapat 2.688 siswa yang memiliki prestasi yang cukup rendah dengan rata-rata nilai di bawah 65. Dengan demikian, berdasarkan data nilai hasil ujian nasional (UN) tahun 2015 diperoleh persentase siswa berprestasi rendah dengan jumlah 18.1% (www.dikpora.jogjaprovo.go.id)

Data hasil Tes Kendali Mutu (TKM) kelas 3 semester 1 tahun ajaran 2014/ 2015 di Kecamatan Ngemplak, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki prestasi rendah. Dari 22 Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di kecamatan tersebut, terdapat 19 Sekolah Dasar Negeri diantaranya masih ditemukan adanya siswa berprestasi rendah. Di 19 Sekolah Dasar Negeri tersebut, terdapat siswa kelas 3 dengan jumlah 489 siswa yang diantaranya terdapat 137 siswa memiliki prestasi rendah dengan rata-rata nilai di bawah 65. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak siswa yang memiliki prestasi rendah di Kecamatan Ngemplak yaitu mencapai 28,01%.

Siswa dengan prestasi belajar rendah sering kali dianggap bodoh atau malas padahal belum tentu demikian. Setiap individu siswa

memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa dapat dengan cepat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan aktivitas belajar yang tidak selalu dapat berjalan lancar bagi setiap individu siswa. Dengan kata lain, masih sering dijumpai bahwa siswa yang berprestasi rendah tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalyono (2005: 229), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Oleh karena itu, agar seorang guru dapat memberikan bimbingan yang tepat maka perlu adanya pemahaman terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Pada dasarnya proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti halnya faktor yang berpengaruh dalam belajar, faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi faktor penyebab adanya kesulitan belajar.

Secara garis besar, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) (Muhibbin Syah, 2013: 184—185). Faktor internal meliputi faktor fisiologi yang berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh serta faktor psikologis yaitu berkaitan dengan tingkat intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Adanya siswa yang berkesulitan belajar menjadikan guru dituntut untuk peka terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Di samping itu, guru juga perlu mencari faktor

penyebab munculnya kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan tersebut, penulis ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang memiliki prestasi rendah di Kecamatan Ngemplak. Diharapkan dengan diketahuinya faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berprestasi rendah, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Berprestasi Rendah di Kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis survey explorative dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta pada bulan September–Oktober 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa berprestasi rendah di kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak yang berjumlah 114 Siswa. Jumlah sampel dari populasi siswa berprestasi rendah ditentukan dengan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 89 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik ini dipilih

mengingat jumlah responden yang cukup besar. Melalui angket ini peneliti memperoleh informasi mengenai variabel yang diukur, yaitu faktor-faktor kesulitan belajar siswa berprestasi rendah di kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak tahun ajaran 2015/2016.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden memberi jawaban secara singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia pada setiap pertanyaan (Sugiyono, 2008: 143). Angket faktor kesulitan belajar siswa disusun dalam bentuk skala. Setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif respon yang diberikan bobot antara 1 sampai 4. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup kinerja guru sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			Unfav.	Fav.	
1.	Internal/ Diri Sendiri	1. Fisiologi	1	2, 3, 4,	4
		2. Psikologi	5, 8 9, 10, 12	6, 7, 11, 13	9
2.	Eksternal/ Lingkungan	1. Lingkungan Keluarga	14, 16, 17, 18, 19, 20, 21	15	8
		2. Lingkungan Sekolah	22, 23, 25, 27, 28	24, 26	7
		3. Lingkungan Masyarakat	29, 30	31	1
Jumlah					31

Tabel.1

Kisi-kisi Angket Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel,

frekuensi dan persentase. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dekriptif.

Pedoman yang digunakan dalam melakukan analisis dengan menghitung persentase pada nilai mentah yang diperoleh dari hasil tabulasi sesuai jumlah pertanyaan. Dari hasil tabulasi tersebut, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Skor perolehan

N : Skor maksimal

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu faktor-faktor kesulitan belajar siswa berprestasi rendah. Analisis data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan melihat hasil perolehan responden pada faktor internal yang mencakup aspek fisiologi dan psikologi dan faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil analisis data penelitian faktor-faktor kesulitan belajar siswa berprestasi rendah yaitu sebagai berikut:

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Fisik di Kelas 4 SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa pada aspek fisik adalah sebagai berikut:

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Faktor Internal pada Aspek Fisiologi

No. Item	Jumlah	Persentase	
1	151	42%	53%
2	224	63%	
3	148	42%	42%
4	154	43%	
Jumlah Total	677	48%	

Berdasarkan Tabel.2, faktor kesulitan belajar siswa pada aspek fisik menunjukkan bahwa jumlah frekuensi siswa pada aspek tersebut pada kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 33,7%, pada kategori kurang menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 57,3%, dan sebagian kecilnya tidak menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 9%.

Tabel. 3

Tabel Data Hasil Penelitian pada Faktor Internal Aspek Fisiologi

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Menyebabkan Kesulitan Belajar	76%-100%	0	0%
2	Cukup Menyebabkan Kesulitan Belajar	51%-75%	30	33,7%
3	Kurang Menyebabkan Kesulitan Belajar	26%-50%	51	57,3%
4	Tidak Menyebabkan Kesulitan Belajar	0%-25%	8	9%
Jumlah			89	100%

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak, diketahui bahwa kondisi fisik siswa sebagian besar dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kondisi sebagian besar siswa yang cukup sehat dan jarang sekali ditemukan siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan ataupun cacat fisik. Terlihat dari kondisi siswa yang lincah dan bersemangat ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

Sebagian besar siswa memiliki kondisi badan yang sehat sehingga mudah dalam berkonsentrasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 42%. Sedangkan dari segi daya tahan siswa dalam belajar, masih terdapat siswa yang merasa mudah lelah ketika belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 63%. Dengan demikian, apabila dilihat dari kondisi kesehatan tubuh persentase yang diperoleh yaitu 53%.

Masih terdapat pula beberapa siswa yang memiliki gangguan dalam penglihatan, sehingga kurang bisa membaca tulisan dengan jelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 42%. Selain itu, juga terdapat siswa yang mengalami gangguan dalam mendengar sehingga kurang bisa mendengar dengan jelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 43%. Apabila dilihat dari cacat tubuh atau kurang berfungsinya organ tubuh persentase yang diperoleh yaitu 42%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor fisik kurang menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase total yaitu sebesar 48%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa pada faktor internal aspek fisiologi yang paling dominan adalah kesehatan tubuh yaitu siswa merasa mudah lelah ketika belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 230—231) bahwa seseorang yang sakit atau kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar. Faktor fisiologi merupakan faktor-faktor yang bersifat fisik atau menyangkut kondisi jasmaniah, seperti kesehatan tubuh dan cacat tubuh atau kurang

berfungsinya organ tubuh. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga dapat menyebabkan hal-hal seperti mudah lelah, pusing, mengantuk, sulit berkonsentrasi, kurang semangat dan pikirannya terganggu. Kondisi yang demikian akan menyebabkan penerimaan dan respon terhadap pelajaran menjadi berkurang.

Dalyono (2005: 232) juga menjelaskan bahwa cacat tubuh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu cacat tubuh ringan dan cacat tubuh berat. Cacat tubuh ringan dapat berupa kurangnya pendengaran, lemahnya penglihatan, maupun gangguan psikomotor. Sedangkan cacat tubuh berat yang bersifat tetap seperti buta, tuli, bisu, atau anggota gerak yang tidak lengkap. Hal demikian juga sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 55) bahwa cacat tubuh merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan kurang sempurnanya anggota tubuh. Oleh sebab itu, cacat tubuh juga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar, sehingga dapat menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa faktor fisik dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Dilihat dari kondisi kesehatan tubuh dan cacat tubuh atau kurang berfungsinya organ tubuh. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa faktor internal pada aspek fisik kurang menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi fisik siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak dalam kondisi yang cukup baik. Dengan demikian, faktor internal pada aspek fisik dinyatakan tidak dominan

menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Psikis di Kelas 4 SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa pada aspek psikis adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Aspek Psikologi

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Menyebabkan Kesulitan Belajar	76%-100%	41	46,1%
2	Cukup Menyebabkan Kesulitan Belajar	51%-75%	46	51,7%
3	Kurang Menyebabkan Kesulitan Belajar	26%-50%	2	2,2%
4	Tidak Menyebabkan Kesulitan Belajar	0%-25%	0	0%
Jumlah			89	100%

Berdasarkan Tabel.5, faktor kesulitan belajar siswa pada aspek psikis menunjukkan bahwa frekuensi siswa pada aspek tersebut pada kategori sangat menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 46,1%, cukup menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 51,7%, dan kurang menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 2,2%.

Tabel. 4

Tabel Data Hasil Penelitian pada Faktor Internal Aspek Psikologi

No. Item	Jumlah	Persentase	
6	268	75%	77%
7	284	80%	
8	272	76%	
9	252	71%	65%
10	214	60%	
11	271	76%	75%
12	266	75%	
13	296	83%	80%
14	274	77%	
Jumlah Total	2397	75%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak,

diketahui bahwa siswa merasa cukup kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 75%. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar siswa cukup rendah dan kurang memuaskan sehingga intensitas siswa dalam mengikuti remedi cukup tinggi. Ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 80%. Disamping itu, siswa juga merasa kesulitan dalam mengingat kembali materi pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan persentase sebesar 76%. Dengan demikian, apabila dilihat dari intelegensi siswa persentase yang diperoleh yaitu 77%.

Sebagian siswa merasa cukup kesulitan dalam belajar matematik atau materi-materi yang berkaitan dengan berhitung. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 71%. Disamping itu terdapat pula siswa yang merasa cukup kesulitan dalam belajar bahasa atau materi-materi yang lebih menekankan pada aspek kebahasaan seperti membaca dan memahami kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 60%. Dengan demikian, apabila dilihat dari bakat siswa persentase yang diperoleh yaitu 65%.

Dari segi ketertarikan siswa dalam belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang merasa tertarik untuk belajar, baik itu di rumah maupun di sekolah. Ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 76%. Hal tersebut diperkuat dengan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung, ditunjukkan

dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 75%. Dengan demikian, apabila dilihat dari minat siswa persentase yang diperoleh yaitu 75%.

Siswa merasa tidak bersemangat ketika mengerjakan soal yang dirasa cukup sulit. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 83%. Sebagian besar siswa juga mengaku bahwa terkadang masih merasa malas untuk mempelajari materi pelajaran untuk keesokan harinya. Ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 77%. Apabila dilihat dari motivasi siswa persentase yang diperoleh yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor psikis cukup menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada faktor internal aspek psikologi yang paling dominan adalah motivasi yaitu siswa merasa tidak bersemangat ketika mengerjakan soal-soal yang dirasa sulit. Penjabaran tersebut, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 230—231) bahwa faktor psikologi merupakan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti halnya intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Intelegensi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. Dipertegas dengan pendapat Sugihartono (2007: 150) bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang intelegensinya rendah. Sejalan dengan pendapat tersebut Dalyono (2005: 232) juga menambahkan, meskipun siswa yang memiliki intelegensi rendah lebih berpotensi mengalami kesulitan dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 234—235), bakat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Namun apabila seorang siswa harus mempelajari bahan yang tidak sesuai dengan bakatnya maka siswa tersebut akan cenderung cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak merasa senang. Oleh karena itu tidak sesuai bakat dengan apa yang dipelajari dapat menyebabkan kesulitan belajar. Selain bakat, minat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 235) bahwa tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pembelajaran dapat menimbulkan rasa tidak tertarik dan tidak senang. Hal tersebut berakibat pada timbulnya problema pada diri siswa sehingga muncul kesulitan belajar.

Motivasi juga dapat menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 235—236) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor yang menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi penentu baik atau tidaknya pencapaian suatu tujuan. Siswa dengan motivasi tinggi akan menunjukkan sikap giat berusaha, gigih, dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya motivasi yang rendah akan menyebabkan siswa menjadi malas, kurang memperhatikan pelajaran, mudah putus asa, dan mudah menyerah.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa faktor psikis dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari segi intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil

bahwa faktor internal pada aspek psikis cukup menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi psikis siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak dalam kondisi yang kurang baik. Dengan demikian, faktor internal pada aspek psikologi dinyatakan dominan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Lingkungan Keluarga di Kelas 4 SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Aspek Lingkungan Keluarga

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Menyebabkan Kesulitan Belajar	76%-100%	3	3,4%
2	Cukup Menyebabkan Kesulitan Belajar	51%-75%	17	19,1%
3	Kurang Menyebabkan Kesulitan Belajar	26%-50%	61	68,5%
4	Tidak Menyebabkan Kesulitan Belajar	0%-25%	8	9%
Jumlah			89	100%

Berdasarkan Tabel.6, faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan keluarga menunjukkan bahwa frekuensi siswa pada aspek tersebut pada kategori sangat menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 3,4%, cukup menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 19,1%, kurang menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 68,5%, dan tidak menyebabkan kesulitan belajar 9%.

Tabel. 7

Tabel Data Hasil Penelitian pada Faktor Eksternal Aspek Lingkungan Keluarga

No. Item	Jumlah	Persentase	
15	143	40%	44%
16	174	49%	
17	146	41%	41%
18	142	40%	42%
19	155	44%	
20	157	44%	44%
21	181	51%	51%
22	153	43%	43%
Jumlah Total	1251	44%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak, diketahui hubungan antar anggota keluarga sebagian besar sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 40%. Meskipun masih terdapat siswa yang sering bertengkar dengan saudaranya di rumah. Hal tersebut dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 49%. Dengan demikian, apabila dilihat dari hubungan antar anggota keluarga persentase yang diperoleh yaitu 44%. Sedangkan dari segi kondisi ekonomi, sebagian besar sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan siswa terkait perlengkapan untuk sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 41%.

Dari segi perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan siswa juga sudah cukup baik. Sebagian besar siswa mengaku bahwa orang tua selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan PR. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 40%. Disamping itu, apabila siswa merasa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, orang tua mereka dirumah bersedia membantu menjelaskan. Hal tersebut

ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44%. Namun terdapat juga beberapa siswa yang sudah tidak memiliki orang tua, sehingga peran orang tua tersebut digantikan oleh kakek/nenek maupun pengurus panti asuhan. Dengan demikian, apabila dilihat dari perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan persentase yang diperoleh yaitu 42%.

Sebagian siswa mengaku bahwa ketika belajar di rumah, mereka diberikan waktu yang cukup untuk belajar setiap harinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 51%. Disamping itu tersedia juga ruang yang nyaman untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44%. Dengan demikian, siswa juga dapat belajar dengan tenang di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 43%. Berdasarkan perolehan data dan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga kurang menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 44%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada faktor eksternal aspek lingkungan keluarga yang dominan menyebabkan kesulitan belajar yaitu manajemen waktu belajar di rumah yang masih kurang diterapkan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian di tersebut, pada faktor lingkungan keluarga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 238) bahwa lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut meliputi situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, seperti: a) hubungan antar anggota keluarga; b) kondisi ekonomi keluarga; c)

perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya; d) kelengkapan fasilitas belajar; e) manajemen waktu belajar di rumah; dan f) kenyamanan suasana dirumah.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penjelasan Desmita (2012: 220) bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Masa usia sekolah merupakan masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial yang sesungguhnya. Dengan demikian, terjadilah perubahan hubungan anak dengan orangtua. Perubahan tersebut disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu bersama teman-teman sebayanya. Sekalipun tidak lagi menjadi subjek tunggal, orang tua tetap menjadi bagian penting yang menjadi figur sentra dalam proses pembelajaran anak. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar bagi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya, kelengkapan fasilitas belajar, manajemen waktu belajar di rumah, dan kenyamanan suasana dirumah. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa faktor eksternal pada aspek lingkungan keluarga kurang menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan keluarga pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak dalam kondisi yang cukup baik. Dengan demikian, faktor eksternal pada aspek lingkungan keluarga

dinyatakan tidak dominan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Lingkungan Sekolah di Kelas 4 SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel. 8

Distribusi Frekuensi Aspek Lingkungan Sekolah

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Menyebabkan Kesulitan Belajar	76%-100%	3	3,4%
2	Cukup Menyebabkan Kesulitan Belajar	51%-75%	27	30,3%
3	Kurang Menyebabkan Kesulitan Belajar	26%-50%	51	57,3%
4	Tidak Menyebabkan Kesulitan Belajar	0%-25%	8	9%
Jumlah			89	100%

Berdasarkan Tabel.8, faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan sekolah menunjukkan bahwa frekuensi siswa pada aspek tersebut berada pada kategori sangat menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 3,4%, cukup menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 30,3%, kurang menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 57,3%, dan tidak menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 9%.

Tabel. 9

Tabel Data Hasil Penelitian pada Faktor Eksternal Aspek Lingkungan Sekolah

No. Item	Jumlah	Persentase
24	132	37%
25	161	45%
26	203	57%
27	194	54%
28	185	52%
30	150	42%
31	157	44%
Jumlah Total	1182	47%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak, diketahui bahwa cara mengajar guru sudah cukup baik. Ketika pembelajaran di kelas guru dapat menerangkan materi pelajaran dengan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 37%. Namun, sebagian siswa masih merasa bosan dengan cara guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 45%. Dengan demikian, apabila dilihat dari cara mengajar guru persentase yang diperoleh yaitu 41%.

Sedangkan dari segi interaksi siswa dengan guru, masih cukup banyak siswa yang merasa sungkan atau takut untuk menanyakan materi yang di rasa kurang jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 57%. Bahkan beberapa siswa masih merasa takut untuk berbicara kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 54%. Dengan demikian, apabila dilihat dari hubungan interaksi guru dengan siswa persentase yang diperoleh yaitu 56%. Hubungan interaksi siswa dengan siswa lain kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa satu dengan yang lain kurang mau membantu menjelaskan apabila ada materi yang dirasa kurang jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 52%.

Dari segi sarana prasarana sekolah sudah dirasa lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran. Gedung sekolah yang ditempati sudah layak dan nyaman untuk menjadi tempat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari

persentase yang diperoleh yaitu sebesar 42%. Fasilitas belajar yang ada di sekolah juga sudah cukup lengkap dan dalam kondisi masih layak untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44%. Apabila dilihat dari sarana prasarana sekolah persentase yang diperoleh yaitu 43%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah kurang menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 47%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pada faktor eksternal aspek lingkungan sekolah yang dominan menyebabkan kesulitan belajar yaitu hubungan interaksi guru dengan siswa, sehingga siswa masaih merasa takut dan canggung untuk berbicara atau bertanya kepada guru. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 242—244) bahwa faktor lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut meliputi adanya a) cara mengajar guru; b) hubungan interaksi guru dengan siswa; c) hubungan interaksi siswa dengan siswa lain; dan d) sarana dan prasarana sekolah. Pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan Desmita (2012: 232) bahwa sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina siswa ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang secara aktif digunakan untuk proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah juga dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa faktor lingkungan sekolah dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mengajar guru, hubungan interaksi guru dengan siswa, hubungan interaksi siswa dengan siswa lain, dan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa faktor eksternal pada aspek lingkungan sekolah kurang menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan sekolah pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak dalam kondisi yang cukup baik. Dengan demikian, faktor eksternal pada aspek lingkungan sekolah dinyatakan tidak dominan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Aspek Lingkungan Masyarakat di Kelas 4 SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel. 10
Distribusi Frekuensi Aspek Lingkungan Masyarakat

No.	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Menyebabkan Kesulitan Belajar	76%-100%	9	10,1%
2	Cukup Menyebabkan Kesulitan Belajar	51%-75%	50	56,2%
3	Kurang Menyebabkan Kesulitan Belajar	26%-50%	27	30,3%
4	Tidak Menyebabkan Kesulitan Belajar	0%-25%	3	3,4%
Jumlah			89	100%

Tabel.10, faktor kesulitan belajar siswa pada aspek lingkungan sekolah menunjukkan bahwa frekuensi siswa pada aspek tersebut pada kategori sangat menyebabkan kesulitan belajar

sebanyak 10,1%, cukup menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 56,2%, kurang menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 30,3%, dan tidak menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 3,4%.

Tabel. 11

Tabel Data Hasil Penelitian pada Faktor Eksternal Aspek Lingkungan Masyarakat

No. Item	Jumlah	Persentase	
32	206	58%	58%
34	210	59%	60%
35	218	61%	
Jumlah Total	634	59%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak, diketahui bahwa kondisi lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggal kurang mendukung proses pembelajaran siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang dipatuhinya jam belajar masyarakat yang diberlakukan. Dengan demikian waktu belajar siswa di rumah menjadi terganggu dan kurang efektif. Namun, ada juga sebagian siswa yang di lingkungan tempat tinggalnya jam belajar masyarakat tersebut sudah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 58%.

Apabila dilihat dari segi keberadaan teman bermain, adanya teman bermain juga memiliki peran yang cukup besar. Dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa bersama teman bermainnya di lingkungan sekitar rumah. Namun apabila dilihat dari adanya kegiatan belajar bersama, masih dirasa kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 59%. Diperkuat dengan masih adanya siswa yang teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya hanya mengajak bermain secara terus-menerus. Hal tersebut dapat

dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 61%. Apabila dilihat dari keberadaan teman bermain persentase yang diperoleh yaitu 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat cukup menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 59%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada faktor eksternal aspek lingkungan masyarakat yang dominan menyebabkan kesulitan belajar yaitu keberadaan teman bermain yang cenderung mengajak bermain terus-menerus, sehingga kegiatan-kegiatan yang mendukung proses belajar seperti belajar bersama masih jarang dilakukan. Hasil penelitian di atas, pada faktor lingkungan keluarga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 246—247) bahwa lingkungan masyarakat dapat berpengaruh dalam munculnya kesulitan belajar karena keberadaan siswa di dalam suatu masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya pengaruh dari lingkungan di sekitar terhadap siswa. Faktor lingkungan masyarakat dapat mencakup kondisi lingkungan tempat tinggal dan keberadaan teman bermain.

Keberadaan teman bermain memang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap seorang siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa usia sekolah dasar khususnya kelas tinggi memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Desmita, 2012: 35). Oleh sebab itu, siswa akan lebih senang menghabiskan banyak waktu bersama teman-teman sebayanya. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Rita Eka Izzaty

dkk. (2008: 117) yang menyebutkan bahwa salah satu karakteristik siswa sekolah dasar pada kelas tinggi yaitu suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa faktor lingkungan masyarakat dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal dan keberadaan teman bermain. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa faktor eksternal pada aspek lingkungan masyarakat cukup menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan masyarakat pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak dalam kondisi yang kurang baik. Dengan demikian, faktor eksternal pada aspek lingkungan masyarakat dinyatakan dominan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang dominan menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berprestasi rendah di kelas 4 SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak yaitu faktor internal pada aspek psikologi dan faktor eksternal aspek lingkungan masyarakat. Sedangkan pada faktor internal aspek fisiologi, faktor eksternal aspek lingkungan sekolah, dan faktor eksternal aspek lingkungan keluarga

masuk pada kategori kurang menyebabkan kesulitan belajar.

Dari faktor kesulitan belajar pada faktor internal aspek fisiologi tersebut yang paling dominan adalah kondisi fisik siswa yang mudah lelah ketika belajar yaitu sebesar 63%. Dari faktor kesulitan belajar pada faktor internal aspek psikologi tersebut yang paling dominan adalah siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga siswa merasa tidak bersemangat ketika memperoleh soal yang dirasa sulit yaitu sebesar 83%. Dari faktor kesulitan belajar pada faktor eksternal aspek lingkungan keluarga tersebut yang paling dominan adalah manajemen waktu belajar di rumah yang masih kurang yaitu sebesar 51%. Dari faktor kesulitan belajar pada faktor eksternal aspek lingkungan sekolah tersebut yang paling dominan adalah hubungan interaksi siswa dengan guru dimana siswa masih merasa takut dan canggung untuk berbicara/bertanya kepada guru yaitu sebesar 57%. Dari faktor kesulitan belajar pada faktor eksternal aspek lingkungan masyarakat tersebut yang paling dominan adalah keberadaan teman bermain yang cenderung mengajak bermain terus menerus sehingga kegiatan-kegiatan yang mendukung proses belajar seperti belajar kelompok masaih jarang dilakukan yaitu sebesar 61%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk memilih strategi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih merasa tertarik untuk belajar khususnya pada materi-materi yang sebelumnya dirasa sulit. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat ketika mengerjakan soal yang sulit. Disamping itu, guru disarankan untuk lebih mendekati diri kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa takut dan canggung lagi kepada guru.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua disarankan untuk selalu memperhatikan kondisi fisik siswa khususnya kecukupan gizi siswa, sehingga siswa tidak merasa mudah lelah ketika belajar. Disamping itu, orang tua perlu untuk mengatur manajemen waktu belajar di rumah sehingga siswa memiliki waktu belajar yang cukup di rumah.

3. Bagi Warga di Lingkungan Masyarakat

Bagi warga di lingkungan masyarakat disarankan untuk memperhatikan kebutuhan belajar bagi para siswa, sehingga warga di lingkungan masyarakat dapat mendukung proses belajar siswa dengan memantau pergaulan siswa di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan arahan untuk kegiatan yang lebih bersifat positif dan menunjang proses belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, sehingga mampu mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar pada setiap mata pelajaran serta dapat dipertimbangkan untuk pemberian solusi yang efektif dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Disamping itu, dalam penyusunan instrument harus lebih disesuaikan sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2015). *Sebaran Nilai Hasil Ujian Nasional SD/MI Kabupaten Sleman Tahun 2015*. diambil dari <http://www.dikpora.jogjapro.go.id> pada 28 Juli 2015 pukul 07.35 WIB.